

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi terus berkembang di masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya berbagai bentuk media massa yang muncul. Kemunculan media massa juga dikarenakan adanya perkembangan teknologi informasi yang pesat pada saat ini. Informasi menjadi sesuatu yang sangat penting pada zaman sekarang. Adanya kebutuhan akan informasi yang terus meningkat, ditambah dengan semakin beragamnya jenis informasi, telah mendorong kemunculan berbagai media massa, termasuk media cetak dan elektronik, yang berperan sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

Kemajuan teknologi sering dianggap sebagai salah satu faktor yang memicu perubahan di masyarakat. Perubahan ini juga didorong oleh pengaruh media, yang selaras dengan kebutuhan masyarakat akan informasi serta rasa ingin tahu mereka terkait isu-isu yang sedang hangat dibahas. Media berfungsi sebagai kekuatan strategis dalam penyebaran informasi dan merupakan salah satu otoritas sosial yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap serta norma sosial di masyarakat. Media massa mempunyai sifat memberi informasi dan memengaruhi masyarakat, baik sikap, perilaku dan hal-hal lainnya.

Media massa diyakini dapat memberikan dampak dan efek tertentu terhadap individu, kelompok, lingkungan, serta berperan dalam memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Selain itu, media massa memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengarahkan pandangan masyarakat mengenai fenomena yang dapat memengaruhi kehidupan, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang (Azizah dkk, 2021).

Informasi yang disampaikan secara terus-menerus dapat membuat individu terpapar oleh informasi tersebut. Terpapar tersebut akan memengaruhi setiap penerimanya. Namun, dampak yang dirasakan oleh masing-masing individu akan bervariasi, karena terdapat perbedaan pola pikir dan karakter yang memengaruhi pengambilan sikap mereka. Informasi dapat bersumber dari mana saja, salah satunya informasi dapat diperoleh dari media online.

Media online merupakan salah satu bentuk dari media massa yang berbentuk digital serta dapat di akses kapan saja dan dimana saja. Media online saat ini telah menjadi sumber informasi utama yang paling banyak digunakan oleh masyarakat karena kemudahan aksesnya. Terdapat beragam informasi yang dikemas dalam bentuk berita yang dipublikasikan secara aktual dan faktual. Salah satu topik pemberitaan yang saat ini sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat dan banyak dipublikasikan dalam media online adalah pemberitaan yang mengangkat isu tentang pelecehan seksual, khususnya dalam dunia perguruan tinggi.

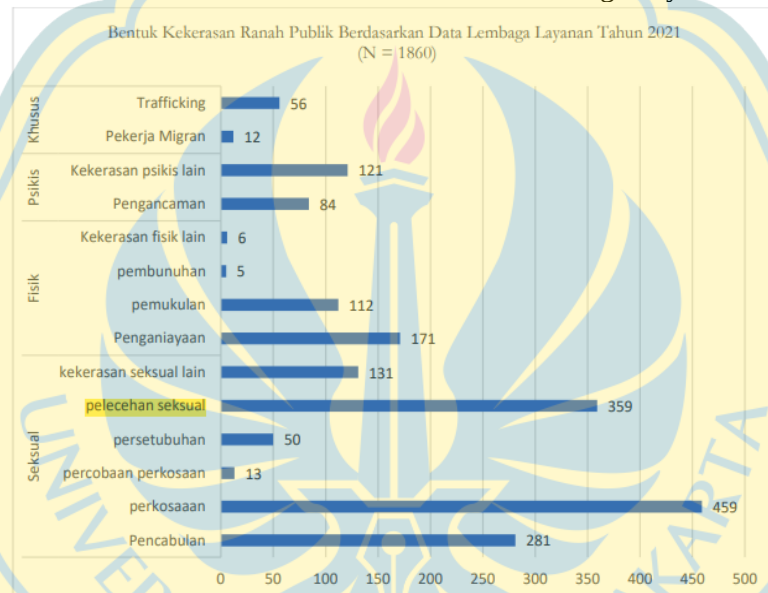
Pelecehan seksual merupakan masalah serius yang banyak terjadi di berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia kerja, pendidikan, maupun lingkungan sosial. Fenomena kasus pelecehan seksual sudah lama dikenal dan pernah menjadi perhatian publik pada tahun 1990-an hingga saat ini. Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk dari tindak kekerasan seksual. Kekerasan seksual sendiri dapat diartikan sebagai tindakan yang mengandung unsur-unsur seksual baik berupa sentuhan fisik, bahasa isyarat, ataupun pernyataan-pernyataan seksual yang membuat seseorang tidak nyaman dan merasa dilecehkan.

Relasi kuasa dapat memicu terjadinya kekerasan seksual dengan membuat pelaku merasa superior dan memegang kendali atas seseorang (Prabaningrum, 2022). Pelaku dari tindakan tersebut memiliki modus yang bermacam-macam dan menyerang korban tanpa pandang bulu, baik laki-laki, perempuan, bahkan anak-anak. Para pelaku bahkan tidak segan untuk melakukan tindakan kriminalnya tersebut di ruang publik dengan berbagai macam cara (Fadila, 2021).

Laporan Komisi Nasional Anti-Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) yang dirilis dengan judul “*Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (CATAHU) 2022 : Bayang-Bayang Stagnansi : Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam, dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan*”, tercatat bahwa pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan sebesar 50% (338.496 kasus) dan peningkatan terhadap kasus kekerasan seksual sebesar 7% (4.660 kasus). Berdasarkan informasi yang bersumber dari data Lembaga Layanan dalam Catahu 2022, terlihat bahwa dari empat jenis bentuk kekerasan yang terjadi

di ruang publik, jumlah kasus kekerasan seksual menempati urutan pertama yang paling banyak terjadi dengan total 1.293 kasus. Diantara kasus-kasus tersebut, kasus pelecehan seksual menempati urutan kedua terbanyak dengan total 359 kasus (Mustafainah et al., 2022). Berikut merupakan data yang menunjukkan jumlah kekerasan yang terjadi pada perempuan menurut laporan CATAHU 2022 :

Gambar 1. 1
Bentuk Kekerasan Ranah Publik Berdasarkan Data Lembaga Layanan Tahun 2021



Sumber : CATAHU 2022 : Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2021 oleh Komnas Perempuan

Link : <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2022-bayang-bayang-stagnansi-daya-pencegahan-dan-penanganan-berbanding-peningkatan-jumlah-ragam-dan-kompleksitas-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>

Komnas Perempuan dalam CATAHU 2022 mencatat bahwa terdapat sebanyak 3.869 orang telah menjadi korban pelecehan seksual di lingkungan kampus. Jumlah pelaku dari kasus pelecehan seksual tersebut adalah sebanyak 1280 orang. Dalam CATAHU 2022 juga diungkapkan bahwa pada insiden-insiden pelecehan seksual, hampir semua korban menghadapi dampak psikologis seperti ketakutan, rasa malu, tekanan, depresi, dan trauma. Situasi ini dipicu oleh

kurangnya dukungan dan perlindungan dari pihak terkait, bahkan korban seringkali mengalami intimidasi dari pelaku atau lingkungan kampusnya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Jumlah Kasus Pelecehan Seksual di Tingkat Perguruan Tinggi

Sumber Data	Korban	Pelaku
Data Lembaga Layanan	2.621	886
Data Pengaduan Komnas Perempuan	1.248	394
Total	3869	1280

Sumber : CATAHU 2022 : Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2021 oleh Komnas Perempuan

Link : <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2022-bayang-bayang-stagnansi-daya-pencegahan-dan-penanganan-berbanding-peningkatan-jumlah-ragam-dan-kompleksitas-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>

Komnas Perempuan merilis laporan yang berjudul “*Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (CATAHU) 2023 : Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara : Minimnya Perlindungan dan Pemulihan Tahun 2022*”, diketahui bahwa kasus kekerasan seksual yang terdapat dalam data pengaduan ke Komnas Perempuan berjumlah 2.228 laporan (38,21%) dan kasus terbanyak terjadi di dalam ranah publik yaitu terdapat sebanyak 1.127 laporan yang diterima. Kasus kekerasan seksual yang dilaporkan kepada data lembaga layanan berjumlah 4.102 laporan dan 866 kasus diantaranya terjadi di dalam ranah publik. Berikut merupakan rincian jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan tahun 2022 dalam bentuk tabel :

Tabel 1. 2
Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022

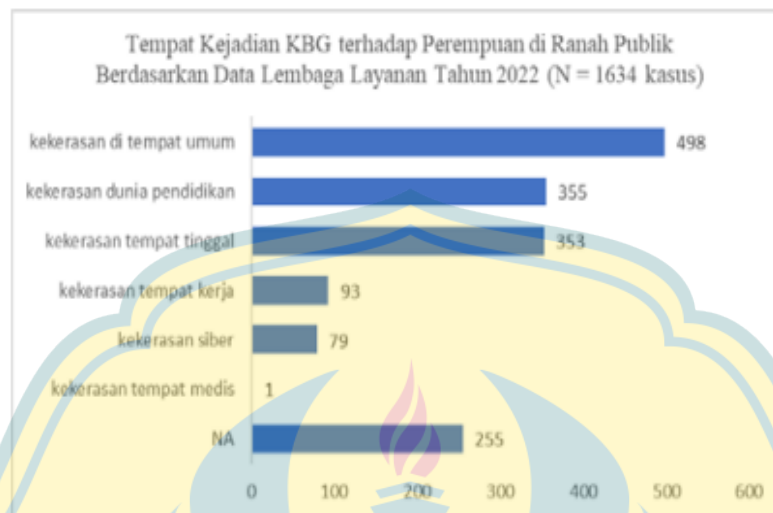
DATA PENGADUAN KE KOMNAS PEREMPUAN	FISIK	PSIKIS	EKONOMI	SEKSUAL	NA	TOTAL
RANAH PERSONAL	713	1494	463	1086	17	3773
PUBLIK	61	533	231	1127	4	1956
NEGARA	9	56	20	15	2	102
TOTAL	783	2083	714	2228	23	5831
PERSENTASE DATA 2022	13,43%	35,72%	12,24%	38,21%	0,39%	100%
PERSENTASE DATA 2021	40,20%	21,40%	12,60%	25,70%	0,10%	100%
DATA LEMBAGA LAYANAN	FISIK	PSIKIS	EKONOMI	SEKSUAL	NA	TOTAL
RANAH PERSONAL	4978	2547	857	3236	958	12576
PUBLIK	1023	507	134	866	360	2890
NEGARA	0	0	0	0	0	0
TOTAL	6.001	3.054	991	4.102	1.318	15.466
PERSENTASE DATA 2022	38,8%	19,75%	6,41%	26,52%	8,52%	100%
PERSENTASE DATA 2021	14,70%	41,00%	10,40%	33,40%	0,50%	100%

Sumber : CATAHU 2023 : Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara : Minimnya Perlindungan dan Pemulihan Tahun 2022

Link : <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu2023-kekerasan-terhadap-perempuan-di-ranah-publik-dan-negara-minimnya-perlindungan-dan-pemulihan>

Kasus kekerasan seksual yang terjadi pada tahun 2022 berdasarkan tabel 1.2 di atas berada dalam persentase yang cukup tinggi dengan jumlah kasus yang sangat banyak. Beberapa bentuk kasus kekerasan seksual berdasarkan data pengaduan ke Komnas Perempuan mengalami peningkatan, termasuk tindak kasus kekerasan seksual. Sedangkan, data yang bersumber dari data lembaga layanan menunjukkan terdapat penurunan persentase kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi. Laporan Catahu 2022 mengungkapkan bahwa hal tersebut dikarenakan lembaga layanan masih minim tenaga keahlian pendamping psikis.

Gambar 1. 2
Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Publik Berdasarkan Data Lembaga Layanan Tahun 2022



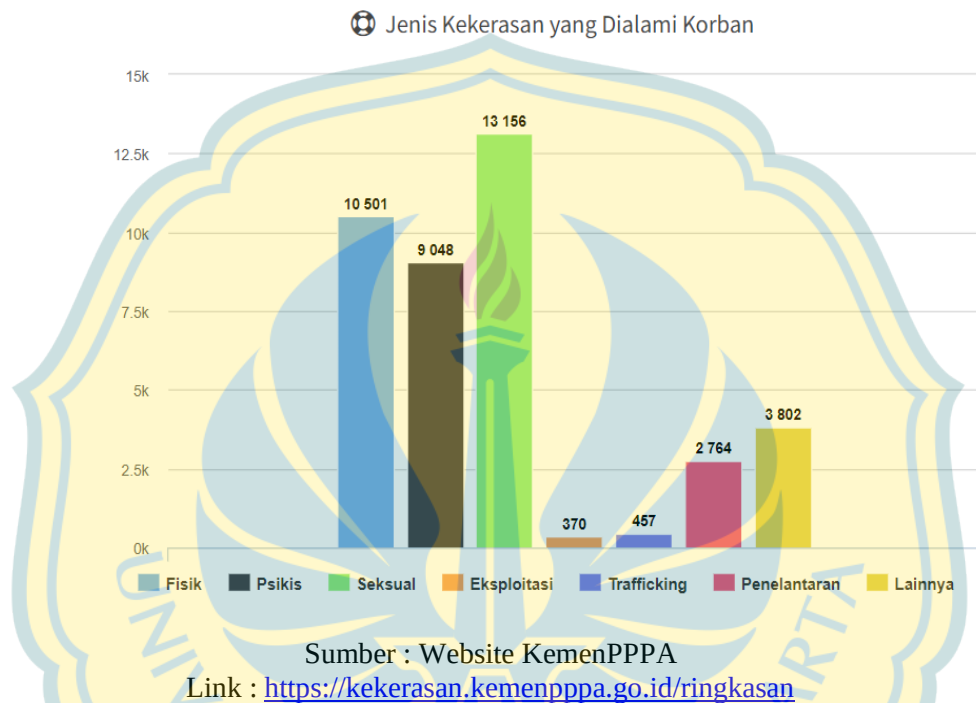
Sumber : CATAHU 2023 : Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara : Minimnya Perlindungan dan Pemulihan Tahun 2022

Link : <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu2023-kekerasan-terhadap-perempuan-di-ranah-publik-dan-negara-minimnya-perlindungan-dan-pemulihan>

Pada Gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa pada tahun 2022, kekerasan terhadap perempuan di ranah publik masih menjadi isu serius yang memerlukan perhatian khusus. Data dari lembaga layanan mengungkapkan bahwa kekerasan terhadap perempuan terjadi pada berbagai lapisan masyarakat, dengan angka yang cukup tinggi. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus adalah kekerasan yang terjadi di dalam ranah pendidikan yang tercatat memiliki 355 laporan kekerasan. Fenomena tersebut menciptakan kondisi lingkungan belajar yang tidak aman dan merugikan bagi para korban. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada korban secara langsung, tetapi juga merusak iklim pendidikan secara keseluruhan.

Gambar di bawah ini merupakan jumlah jenis kekerasan seksual yang dialami oleh para korban selama periode tahun 2023.

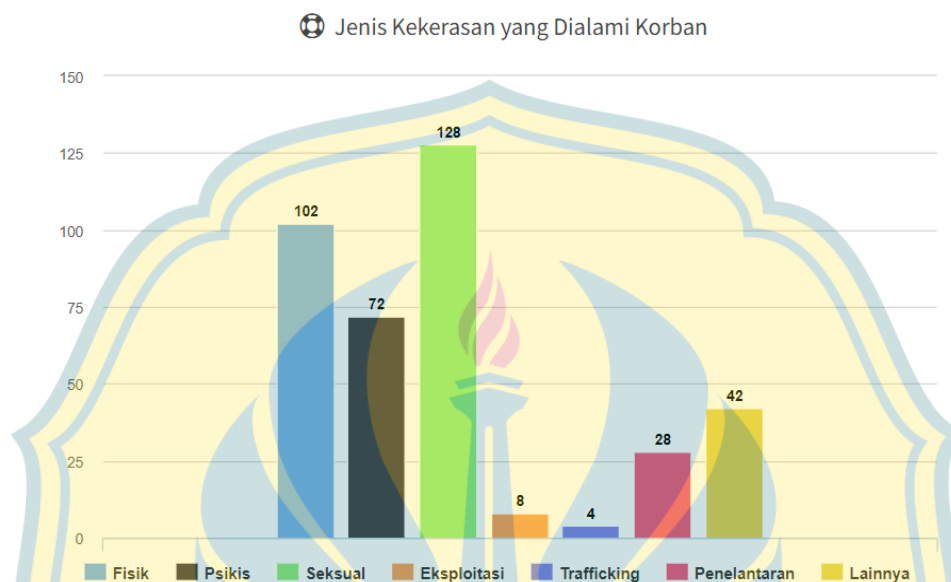
Gambar 1. 3
Jenis Kekerasan yang Dialami oleh Korban Periode 2023



Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Website Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mengenai jumlah jenis kekerasan seksual yang dialami para korban seperti yang tertera pada gambar 1.3 di atas, dapat terlihat bahwa jenis kekerasan yang paling banyak terjadi merupakan jenis kekerasan seksual, di mana dapat terlihat pada periode tahun 2023 terdapat sebanyak 13.156 kasus. Kasus terbanyak lainnya meliputi kasus kekerasan fisik, psikis/kejiwaan, *human trafficking*, eksploitasi dan lainnya.

Grafik di bawah ini menunjukkan data jumlah kasus yang di alami oleh korban kekerasan seksual periode Januari 2024.

Gambar 1. 4
Jenis Kekerasan yang Dialami oleh Korban Periode Januari 2024



Sumber : Website KemenPPPA
Link : <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

Gambar 1.4 menunjukkan jenis kekerasan yang dialami oleh korban selama periode Januari tahun 2024. Data tersebut bersumber dari portal online KemenPPPA dan terlihat bahwa angka kasus kekerasan tertinggi adalah kasus kekerasan seksual yaitu sebanyak 128 kasus. Kasus lainnya meliputi kasus kekerasan fisik, psikis/kejiwaan, *human trafficking*, eksploitasi dan lainnya. Data di atas menunjukkan bahwa kasus kekerasan atau pelecehan seksual masih sering terjadi di kalangan masyarakat dan harus dijadikan perhatian serius bagi seluruh pihak karena tingginya angka kejadian kasus tersebut sudah sangat meresahkan.

Liputan mengenai kejahatan seksual ini seringkali menarik perhatian publik dan sering diangkat oleh media online. Pemberitaan mengenai kejadian-kejadian seperti ini telah menjadi topik hangat dalam portal berita online. Isu-isu negatif seperti ini tersebar secara cepat dan akurat melalui media online, sehingga masyarakat dapat menerima peringatan dan lebih waspada terhadap potensi bahaya. Salah satu portal media online yang terpercaya dan banyak memberitakan kasus pelecehan seksual di lingkungan kampus ialah portal media Detik.com, seperti gambar berikut ini :

Gambar 1. 5
Kasus Pelecehan Seksual pada Portal Berita Detik.com



Sumber : Website Detik.com

Link :

https://www.detik.com/search/searchall?query=pelecehan%20seksual%20mahasiswa&page=3&result_type=relevansi&fromdatex=13/02/2024&todatex=08/08/2024

Gambar 1.5 di atas memperlihatkan bahwa banyak kasus pelecehan seksual yang dipublikasikan di Detik.com, khususnya kasus pelecehan seksual yang terjadi di dalam lingkungan universitas. Dilihat dari waktu publikasinya, Detik.com merupakan salah satu portal media online *ter-update* dalam mengangkat kasus-kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia, khususnya dalam ranah perguruan tinggi. Terdapat setidaknya 695 artikel yang mengangkat kasus mengenai pelecehan seksual yang terjadi di dalam ranah tersebut. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kasus pelecehan seksual di lingkungan perguruan tinggi masih banyak terjadi hingga saat ini. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk menangani dan melakukan pencegahan agar kampus dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk beraktifitas baik bagi para mahasiswa, pengajar, dan lainnya.

Kejadian pelecehan seksual di lingkungan kampus telah terjadi sejak lama, namun baru mulai mencuat ketika sebagian korban berani mengungkap dan melaporkan insiden ini. Meskipun kasus semacam ini sudah umum terjadi di lingkungan kampus, setiap lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi di Indonesia, seharusnya menjadi tempat yang bebas dari segala bentuk kekerasan. Harapannya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan potensinya dalam dunia pendidikan. Namun, pada kenyataannya, kebebasan ini belum mencakup perlindungan terhadap kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi, seperti kasus yang diberitakan berikut ini :

Gambar 1. 6
Kasus Pelecehan Seksual Rektor UNU Gorontalo

**Rektor UNU Gorontalo Diduga Lecehkan
12 Mahasiswi, Satgas PPKS Turun Tangan**

Apris Nawu - detikSulsel

Selasa, 23 Apr 2024 13:34 WIB



Foto: Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo (UNU Gorontalo). (Apris Nawu/detikcom)

Sumber : Website Detik.com

Link : <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7306145/rektor-unu-gorontalo-diduga-lecehkan-12-mahasiswi-satgas-ppks-turun-tangan>

Pada bulan April 2024, telah terjadi kasus pelecehan seksual yang melibatkan seorang Rektor dari Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Gorontalo bernama Amir Halid. Beliau diduga telah melakukan pelecehan terhadap 12 orang yang mencakup mahasiswi, dosen, dan staf universitas. Kasus ini terungkap ketika Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) UNU Gorontalo tengah menyelidiki dugaan pelecehan seksual di lingkungan kampus tersebut.

Dugaan pelecehan tersebut telah dilaporkan ke Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LDDIKTI) Wilayah XIV dan Pengurus Wilayah Nadhlatul Ulama (PWNU) Gorontalo. Selain itu, petugas Satgas PPKS UNU Gorontalo juga akan memberikan pendampingan kepada korban pelecehan seksual yang diduga dilakukan oleh Amir Halid sebagai tersangka dalam kasus tersebut di lingkungan kampus.

Gambar 1. 7
Kasus Pelecehan Seksual di Universitas Katolik Parahyangan Bandung

**Dugaan Kekerasan Seksual Bikin Syarif
Maulana Dinonaktifkan Unpar**

Tim detikcom - detikNews
Rabu, 15 Mei 2024 09:30 WIB



Sumber : Website Detik.com

Link : <https://news.detik.com/berita/d-7340613/dugaan-kekerasan-seksual-bikin-syarif-maulana-dinonaktifkan-unpar/2>

Insiden dugaan pelecehan seksual di Lingkungan Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung telah menarik perhatian masyarakat di sosial media. Pelaku yang diduga seorang dosen di fakultas filsafat bernama Syarif Maulana telah diberhentikan dari semua kegiatan baik akademik maupun non-akademik di Universitas Katolik Parahyangan mulai 13 Mei 2024.

Dugaan-dugaan yang viral di media sosial menyatakan bahwa Syarif Maulana (tersangka) melakukan perilaku tidak pantas, termasuk mengirimkan pesan-pesan yang menggoda dan meminta foto hingga pertemuan pribadi, bahkan hubungan yang menyebabkan perasaan tidak nyaman dan trauma pada korban. Pihak universitas telah mengambil tindakan cepat untuk menangani dugaan-dugaan tersebut, salah satunya adalah memberhentikan Syarif Maulana dan mencabut afiliasinya dengan Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung. Syarif

Maulana sebagai terduga telah mengeluarkan permohonan maaf publik di media sosial, mengakui kesalahannya, dan mengekspresikan penyesalan atas tindakannya.

Pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali pada lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sebagai bentuk antisipasi dan penanganan dari adanya tindak pelecehan seksual di lingkungan kampus, UNJ telah memiliki lembaga yang menangani kasus-kasus tersebut yaitu Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) UNJ. Selain itu, telah diterbitkan pula Buku pedoman PPKS UNJ Tahun 2022. Cakupan tempat terjadinya kekerasan seksual mencakup situasi yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus UNJ selama pelaksanaan kegiatan akademik atau dalam menjalankan tugas sebagai anggota staf UNJ (termasuk dosen, guru, dan tenaga kependidikan), mahasiswa UNJ, dan siswa Labschool, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, baik dalam bentuk verbal, fisik, non fisik, maupun melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Aturan tersebut juga berlaku untuk masyarakat umum ketika berada di wilayah UNJ atau menggunakan fasilitas yang disediakan oleh UNJ.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari terpaan pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus melalui media online Detik.com terhadap sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ khususnya kepada Angkatan 2019-2022 setelah membaca dan mengetahui berita tentang fenomena-fenomena tertentu. Angkatan tersebut dipilih karena angkatan tersebut merupakan periode ketika isu pelecehan seksual di kampus menjadi perhatian utama dalam berbagai konteks, termasuk media, serta merupakan kelompok mahasiswa yang telah mengalami dan

terpapar pemberitaan pelecehan seksual di kampus pada saat itu. Dengan demikian, mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dampak pemberitaan tersebut terhadap sikap dan persepsi mereka.

Fokus penelitian ini adalah fenomena pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual di lingkungan kampus dimana peneliti akan menguji pengaruh pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus pada media online Detik.com periode Oktober – Desember 2023 terhadap sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ. Periode tersebut dipilih karena memungkinkan penelitian untuk fokus pada berita yang masih segar dan mempengaruhi sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ secara langsung.

Pada periode tersebut, berita mengenai pelecehan seksual di kampus telah menarik perhatian publik secara luas dan menjadi topik pembicaraan yang hangat di kalangan mahasiswa. Memilih periode yang relatif pendek, seperti Oktober - Desember 2023, dapat memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, data dapat terdiri dari tanggapan dan sikap mahasiswa terhadap berita pelecehan seksual yang terjadi dalam periode tersebut. Karena periode penelitian yang terbatas, peneliti dapat mengumpulkan data dengan efisien dan fokus pada analisis yang mendalam terhadap tanggapan yang spesifik dalam waktu singkat.

Intelligentia - Dignitas

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pengaruh terpaan berita pelecehan seksual di lingkungan kampus terhadap sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ, yaitu:

- 1) Banyaknya pemberitaan terkait pelecehan seksual di lingkungan kampus melalui media online Detik.com menyebabkan para pembacanya, khususnya mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ terterpa informasi terkait berita pelecehan seksual tersebut.
- 2) Sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ setelah diterpa pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus.
- 3) Adanya pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus yang dipublikasikan pada media online Detik.com terhadap sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, peneliti merinci batasan-batasan masalah dalam upaya membuat permasalahan penelitian lebih terdefinisi dan terfokus. Hal ini bertujuan untuk menghindari keterlibatan faktor-faktor lain yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis yang bersifat kausal, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus melalui media online Detik.com terhadap sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ.

2. Penelitian ini berfokus pada media komunikasi online yang menjadi objek penelitian
3. Subjek penelitian ini membatasi hanya pada mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana terpaan pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus pada media online Detik.com pada mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ?
- 2) Bagaimana sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ setelah diterpa pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus pada media online Detik.com?
- 3) Bagaimana pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus pada media online Detik.com terhadap sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ?

Intelligentia - Dignitas

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui terpaan pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus pada media online Detik.com pada mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ.
- 2) Untuk mengetahui sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ setelah diterpa pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus pada media online Detik.com.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus pada media online Detik.com terhadap sikap mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi UNJ.

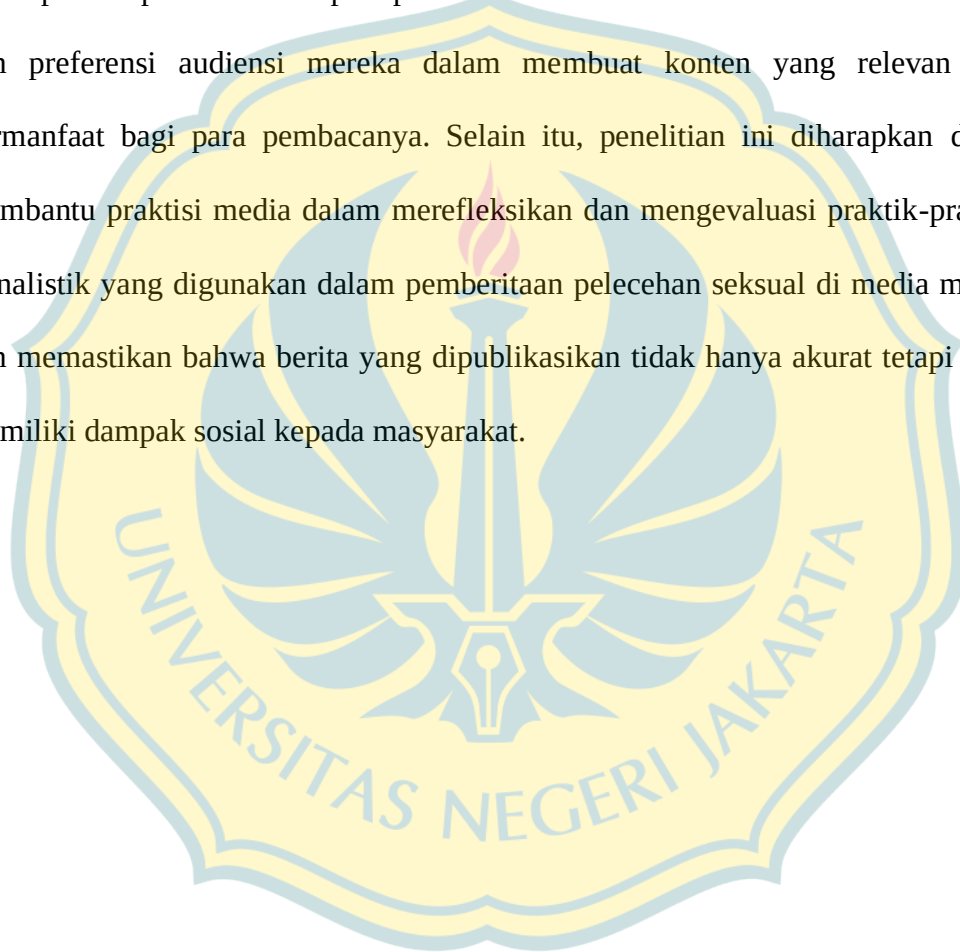
1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap bahwa hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman terutama dalam bidang media, khususnya dalam mengkaji pengaruh terpaan berita pelecehan seksual dari suatu portal berita online terhadap mahasiswa. Selain itu, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data dan informasi yang berharga, mendukung serta memfasilitasi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi media, khususnya Detik.com, untuk meningkatkan kesadaran terhadap dampak pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi media untuk lebih memahami kebutuhan dan preferensi audiensi mereka dalam membuat konten yang relevan dan bermanfaat bagi para pembacanya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi media dalam merefleksikan dan mengevaluasi praktik-praktik jurnalistik yang digunakan dalam pemberitaan pelecehan seksual di media massa dan memastikan bahwa berita yang dipublikasikan tidak hanya akurat tetapi juga memiliki dampak sosial kepada masyarakat.



Intelligentia - Dignitas